

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Kunjungan wisatawan ke Nagari Pariangan memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, yang terlihat dari peningkatan pendapatan, berkembangnya usaha lokal seperti UMKM dan homestay, serta terciptanya peluang kerja baru yang melibatkan berbagai kalangan masyarakat.
2. Keberlanjutan Nagari Tuo Pariangan sebagai desa wisata dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu aspek ekonomi, sosial, budaya, dan kelembagaan. Dari sisi ekonomi, masyarakat menunjukkan kesadaran dan komitmen tinggi terhadap pengelolaan pariwisata yang mandiri dan berkelanjutan, dengan dukungan kuat dari wisatawan terhadap produk lokal. Secara sosial, hubungan harmonis antara warga dan wisatawan, serta partisipasi aktif masyarakat melalui Pokdarwis serta menciptakan kenyamanan. Dalam aspek budaya, pelestarian seni, adat, dan kuliner lokal dilakukan secara aktif oleh masyarakat dan lembaga desa, menjadikan budaya sebagai daya tarik utama. Sementara itu, aspek kelembagaan menunjukkan adanya komunikasi terbuka dan kolaboratif antara masyarakat, pengelola, dan pemerintah nagari, serta perlunya kebijakan mendukung UMKM dan pelaku wisata lokal. Keempat aspek ini saling terkait dan menjadi pilar penting dalam menjaga keberlanjutan Desa Wisata Pariangan secara terpadu dan berkelanjutan.
3. Strategi pengembangan Desa Wisata Pariangan sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan dengan analisis SWOT, diperoleh hasil skor IFAS sebesar 2,70 dan EFAS sebesar 3,10. Posisi desa berada pada Kuadran I (Strategi Agresif), yang menunjukkan kekuatan internal dan peluang eksternal yang dominan. Dengan demikian, strategi pengembangan yang tepat adalah memaksimalkan kekuatan dan peluang tersebut melalui penguatan branding, pengembangan paket wisata internasional, peningkatan produk UMKM, serta perbaikan promosi dan infrastruktur.

5.2 Saran

1. Pemerintah nagari bersama Pokdarwis perlu memperkuat pembinaan dan promosi UMKM serta pelatihan keterampilan masyarakat untuk mengoptimalkan peluang ekonomi dari pariwisata. Pengembangan produk lokal dan diversifikasi usaha harus didukung agar menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan warga secara berkelanjutan.
2. Untuk mendukung keberlanjutan Desa Wisata Pariangan, perlu diperkuat kolaborasi antara pemerintah nagari, Pokdarwis, dan pelaku usaha lokal dalam promosi, pelatihan, dan pengembangan produk berbasis budaya Minangkabau. Pengelolaan homestay dan UMKM harus mengedepankan pelestarian nilai budaya serta kenyamanan wisatawan, Kebijakan afirmatif yang mendukung produk lokal dan penguatan sinergi kelembagaan sangat penting agar pariwisata berkembang berkelanjutan tanpa menghilangkan identitas budaya desa.
3. Untuk mengembangkan Desa Wisata Pariangan sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan, strategi yang disusun berdasarkan analisis SWOT menunjukkan bahwa desa ini memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang besar, seperti keindahan alam, budaya yang lestari, produk UMKM yang diminati, serta branding sebagai "desa terindah di dunia" dengan pasar internasional yang potensial. Strategi utama adalah strategi agresif (SO) yang memaksimalkan kekuatan dan peluang tersebut melalui peningkatan promosi, pengembangan paket wisata internasional, serta penguatan kolaborasi antara Pokdarwis, masyarakat, dan pelaku UMKM. Selain itu, perlu diperbaiki fasilitas dasar dan infrastruktur melalui strategi diversifikasi (WO), mengantisipasi ancaman seperti risiko bencana dan keterbatasan infrastruktur dengan strategi defensif (ST), serta menjalankan strategi bertahan (WT) untuk memperkuat pengelolaan risiko, peningkatan SDM, dan kemitraan. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan, aman, dan berdaya saing tinggi.